

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN PERUBAHAN ADAT ISTIADAT “NGOCEK BAWANG” DI KELURAHAN INDRALAYA MULYA KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR

M.Kurniawan, Emil El Faisal, Kurnisar

FKIP, Universitas Sriwijaya

Email: Kiwani825@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study was determine the factors that causing the changes of ngocek bawang tradition in Indralaya Mulya village Indralaya Ogan Ilir Regency. The informants were obtained by using purposive sampling technique with the number of informants were five persons. This study used descriptive method with qualitative approach. The data collection technique used in this study were documentation, interview and observation. The validity tests of the data used in this study were credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test. The data analysis technique used in this study were data reduction, data presentation and conclusion. Based on the result of the data analysis documentation, interview and observation, it can be seen that there were four factors that cause the changes of ngocek bawang tradition were increase and decrease the inhabitants, there were the new inventions, there were conflicts from the inhabitants, and the influence from the other inhibitant cultures.*

Key words: *The change factors, Cultures, Ngocek Bawang*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Informan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak lima orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji keabsahan data digunakan meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari analisis data dokumentasi, wawancara, dan observasi dapat diketahui bahwa ada empat faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* yaitu bertambah dan berkurangnya penduduk, adanya penemuan-penemuan baru, adanya pertentangan dari masyarakat, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Perubahan, Adat Istiadat, *Ngocek Bawang*

PENDAHULUAN

Indonesia banyak terdapat bermacam-macam budaya dan adat istiadat di setiap daerah. Setiap daerah mempunyai beraneka ragam budaya dan adat istiadat serta apa yang mereka

jalankan selama ini sehingga adat istiadat tersebut bisa berjalan dari waktu ke waktu. Seiring berjalannya waktu adat istiadat pada setiap daerah mulai mengalami perubahan atau menghilang, tidak lagi dijalankan oleh warga atau masyarakat sekitar sehingga adat istiadat

pada daerah tersebut lama kelamaan menjadi tidak diterapkan lagi akibat adanya faktor yang menjadi penyebabnya. Adanya perubahan sosial dan kebudayaan pada masyarakat daerah yang menyebabkan perubahan adat isitiadat pada wilayahnya masing-masing atau terjadinya perubahan pola pikir pada masyarakat sehingga menjadikan masyarakat tidak memikirkan apa dan yang mana adat isitiadat yang mereka jalankan dari dulu. Menurut Maciones (dalam Raho, 2016: 305) perubahan sosial adalah sebuah proses dalam kehidupan masyarakat yang terjadi secara berangsur-angsur yang mempengaruhi sikap dari waktu ke waktu.

Adanya atau mulai munculnya kehidupan modern yang sering kali dihubungkan dengan kehidupan industrialisasi, atau suatu proses terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan yang mana semestinya dijalankan kini tidak dijalankan lagi sehingga kehidupan seperti itu berjalan dari waktu ke waktu dan kehidupan sosial semakin lama semakin hilang. Adapun pengertian perubahan sosial menurut Hendropuspito (dalam Raho, 2016: 305) perubahan sosial merupakan suatu keadaan yang di mana datangnya kebudayaan baru yang membawa perbedaan yang mempengaruhi struktur dan fungsi masyarakat. Dengan adanya modernisasi sangat mempengaruhi kehidupan yang dijalani oleh manusia, selain itu modernisasi juga mengakibatkan berbagai macam perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat perubahan sosial

yang dialami ini terjadi disebabkan untuk mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam era modernisasi seperti perubahan unsur geografis, biologis, ekonomis serta budaya. Adapun perubahan sosial menurut John dan Gillin (dalam Ranjabar, 2008: 16) perubahan sosial adalah sebuah perubahan yang telah diterima karena letak geografis, kebudayaan, penduduk dan pemikiran yang baru di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial yang dialami masyarakat juga berpengaruh terhadap perubahan kebudayaan, hal ini disebabkan adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak memuaskan.

Perubahan mungkin saja terjadi karena ada faktor baru yang lebih memuaskan sebagai pengganti faktor lama untuk menyesuaikan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri. Adapun penyebab perubahan kebudayaan menurut Soekanto dan Sulistyowati (2014: 273-280) perubahan sosial itu disebabkan karena bertambah dan berkurangnya penduduk, adanya penemuan-penemuan baru, adanya pertentangan dari masyarakat dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Berbicara kebudayaan tentu saja tidak lepas dari adat istiadat. Adat istiadat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Karena negara Indonesia memiliki keanekaragaman agama, ras, suku, bahasa, budaya serta

terdapat adat istiadat di setiap daerahnya masing-masing terutama adat perkawinan. Menurut Amin (2001: 3) adat istiadat adalah semua bentuk tingkah laku manusia yang telah menjadi kebiasaan sosial didalam kehidupan bermasyarakat.

Adat pernikahan merupakan hal yang sangat identik dan sakral dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena pernikahan adalah bentuk perjanjian yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan untuk membina kehidupan rumah tangga. Pengertian perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 1 Pasal 1 Tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (dalam <http://malwi.com/undang-undang-perkawinan-no-1-tahun-1974.html>, diakses pada tanggal 19 Desember 2017).

Adapun penelitian sejenis yang sudah pernah diteliti oleh Suryana tahun 2008 dengan judul “Upacara Adat Perkawinan Palembang” (dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id:80lid/eprint/2301>) yang diakses pada 17 Desember 2017. Hasil penelitiannya ialah upacara pernikahan adat Palembang rangkaian pelaksanaannya memiliki suatu makna tertentu. Setiap tahapan-tahapan upacara adat pernikahan tidak pernah terlepas dari perpaduan antar budaya Palembang yang semuanya saling menopang satu sama lain. Kemudian penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rochmadi tahun 2011 dengan judul

“Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong

Sebagai *Common Identity* dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN” (dalam

<http://library.um.ac.id/index.php/rubrik/menjadikan-nilai-budaya-gotong-royong-sebagai-common-identity-dalam-kehidupan-bertetangga-negara-negara-asean.html>) diakses pada tanggal 17 Desember 2017. Adapun penelitian sejenis yaitu oleh Anggrowati (2015) dengan judul “Pelaksanaan Gotong-royong Di Era Global (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” (dalam

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/10766/baca-artikel/>) yang diakses pada tanggal 17 Desember 2017, hasil penelitiannya ialah gotong-royong yang dilakukan di desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan tidak semua dilaksanakan oleh semua warga tetapi hanya dilakukan sebagian kecil warga karena adanya perubahan yang terjadi di era global.

Adat *ngocek bawang* banyak digunakan pada saat acara-acara seperti syukuran, khitanan, marhabah, dan lain-lain. Tetapi peneliti hanya mengambil penelitian *ngocek bawang* didalam adat pernikahan, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada ketua adat di Jalan Tasik dan kepada budayawan Palembang. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Zainuri Zaini selaku ketua

adat di Jalan Tasik pada tanggal 18 Desember 2017 bahwa adat *ngocek bawang* dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu pada saat resepsi, yang dilakukan secara bergotong-royong dan adat *ngocek bawang* ini sudah mulai terjadi perubahan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kemas H. Andi Syarifuddin, S. Ag. selaku budayawan Palembang pada tanggal 19 Desember 2017 yang menyatakan bahwa *ngocek bawang* merupakan bagian adat istiadat pernikahan Palembang dan sudah ada sejak zaman kesultanan yang melambangkan kepribadian orang-orang Palembang dan sekitarnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil penelitian adat istiadat *ngocek bawang* dalam pernikahan yang ada di Indralaya, *ngocek bawang* merupakan salah satu budaya atau kebiasaan dari masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 dan 24 Desember 2017 yang bertempat di Jalan Tasik Indralaya tepatnya pada pernikahan bapak Solihin, sebelum *ngocek bawang* ada yang namanya *ngukus*. *Ngukus* tersebut biasanya di laksanakan 2 hari sebelum resepsi pernikahan untuk membuat makanan. Pada saat hari *ngocek bawang* tersebut. Kemudian hari selanjutnya adalah 1 hari sebelum resepsi yaitu *ngocek bawang*. Sama halnya dengan *ngukus*, *ngocek bawang* juga berguna untuk membuat makanan untuk hari resepsi pernikahan. Setiap kali ada yang ingin melakukan pernikahan tentu banyak hal yang harus dikerjakan dan disiapkan,

pekerjaan tersebut tidak akan mungkin dapat dilakukan sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain yang dilakukan secara gotong royong. Dalam adat istiadat di Kelurahan Indralaya Mulya tepatnya Jalan Tasik Kecamatan Indralaya acara pernikahan selalu diadakan dengan bermacam cara yang bertujuan untuk menciptakan rasa suka cita sesama masyarakat dan menjaga silaturahmi sanak keluarga, tetangga, dan kerabat.

Pada kenyataannya *ngocek bawang* di Indralaya ini sudah mulai pudar karena masyarakat lebih memilih membeli jadi saja sehingga kegiatan *ngocek bawang* sudah sangat jarang dilaksanakan lagi, pada dasarnya hal ini rasa solidaritas atau gotong royong masyarakat di Indralaya sudah mulai berubah dan mulai bersikap individual tidak memperdulikan urusan tetangganya atau orang lain. Hilangnya rasa solidaritas sosial masyarakat Jalan Tasik Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Kecamatan Indralaya Mulya ini sangat terlihat hampir seluruh masyarakat disana memperlihatkan tidak adanya sikap ingin membantu terhadap tetangganya, dengan hanya datang memberikan amplop berisikan uang saja tanpa datang untuk membantu atau menolong pekerjaan dari tuan rumah yang akan melakukan resepsi tersebut. Kegiatan *ngocek bawang* itu biasanya dilakukan oleh masyarakat baik itu para keluarga yang akan melaksanakan pernikahan, juga oleh para tetangga sekitar dan bahkan ada yang sengaja datang untuk menolong pekerjaan tuan

rumah yang akan melaksanakan resepsi pernikahan. Dengan kegiatan seperti ini lah rasa solidaritas sosial para warga akan lebih erat satu sama lainnya yang membuat rasa kekeluargaan itu muncul dengan sendirinya. Kegiatan *ngocek bawang* juga beban tuan rumah atau orang akan melakukan resepsi juga dapat berkurang sedikit demi sedikit, karena pada saat kegiatan ini para tetangga banyak memberi bantuan. Biasanya dengan memberi ayam, gula, beras, dan lain-lain untuk kebutuhan resepsi tersebut. Sehingga dengan adanya kegiatan *ngocek bawang* tersebut banyak bantuan yang didapatkan dan bisa mengurangi beban dari tuan rumah. Penelitian ini mempunyai kepentingan sebagai pedoman kepada masyarakat Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir untuk mempertahankan adat istiadat *ngocek bawang* agar tidak berubah bahkan hilang dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif khususnya kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipergunakan dalam meneliti suatu kondisi obyek yang natural. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (gabungan), pengambilan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*, analisis data bersifat kualitatif. Menurut

Spradley (dalam Sugiyono, 2009: 80) Dengan melihat keseluruhan situasi sosial peneliti menyimpulkan bahwa adat istiadat *ngocek bawang* sebagai tempat yang diteliti (*place*), masyarakat yang berdomisili di Jalan Tasik sebagai pelaku (*actors*) dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan adat istiadat *ngocek bawang* sebagai aktivitas yang diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel yang tunggal. Menurut Nawawi (2015: 241) variabel tunggal adalah sejumlah himpunan gejala yang memiliki aspek yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel ialah Faktor-faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat “Ngocek Bawang” di Kelurahan Indralaya Mulya. Kemudian yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat “ngocek bawang” di kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir menurut Soekanto dan Sulistyowati, (2014: 273-280) yang terdiri dari bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan (*conflict*) masyarakat, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Sehingga keempat teori tersebut yang akan menjadi indikator untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang*.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Tasik Indralaya Mulya, dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering

digunakan adalah *puposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang akan menjadi sampel sumber data dalam penelitian ini ada lima orang yaitu ketua adat di Jalan Tasik Indralaya Mulya, pasangan suami istri yang menikah memakai adat istiadat *ngocek bawang* pada tahun 1998 dan pasangan suami istri yang menikah memakai adat istiadat *ngocek bawang* pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi, teknik pengumpulan data wawancara dan teknik pengumpulan data observasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis selama di lapangan model Miles and Huberman dalam model ini analisis data dilakukan secara langsung dengan kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk uji keabsahan data akan dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability dan uji konfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi yang dilakukan sejak proposal penelitian ini disetujui oleh data dari buku Sejarah dan Kebudayaan Palembang, Tujuh Hari Tujuh Malam, dan Perkawinan Wong Palembang yang kaitannya dengan adat istiadat *ngocek bawang* bahwa didapatkan sejarah dan tahapan-tahapan dari adat istiadat *ngocek bawang*.

Kemudian melalui teknik wawancara yang dilakukan pada narasumber sejak tanggal 26 sampai 28 September 2018 diperoleh informasi-informasi. Berikut deskripsi hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu informan pertama yakni ketua adat Jalan Tasik Indralaya Mulya yang berinisial "ZZ".

Tabel 1 Data Hasil Wawancara Dengan Informan Pertama

No	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di Jalan Tasik ini banyak terdapat masyarakat pendatang baru?	Ada.
	a. Jika ada, dari manakah mereka berasal?	Banyak dari daerah seputaran atau sekitar Jalan Tasik.
	b. Bagaimanakah hubungan penduduk asli dengan penduduk pendatang?	Baik-baik saja. Penduduk pendatang bida membaur dengan penduduk asli.
	c. Apakah mereka Bersosialisasi	sering Cukup sering mereka bersosialisasi dengan sebab mereka tidak membutuhkan waktu lama untuk membaur.

No	Item Pertanyaan	Jawaban
	masyarakat Asli dari daerah ini?	
d.	Apakah masyarakat pendatang sering mengikuti adat daerah setempat, yang dalam hal ini adat istiadat <i>Ngocek Bawang</i> ?	Cukup sering mengikuti adat di daerah ini seperti adat <i>Ngocek Bawang</i> tapi ada juga warga pendatang tidak mengikuti adat istiadat yang sudah ada sebab mereka masih ada yang kaku.
e.	Menurut Bapak/Ibu, Bagaimanakah respon masyarakat pendatang, Merek apakah a mengikuti adat Istiadat yang telah berjalan Dalam hal ini <i>Ngocek Bawang</i> atau mereka memberi dampak perubahan dalam adat istiadat setempat dalam hal ini <i>Ngocek Bawang</i> ?	Ya, namanya penduduk pendatang sedikit banyak mempengaruhi Adat istiadat <i>Ngocek Bawang</i> , sebab mereka ketika mengadakan acara persedekahan sering menggunakan jasa <i>cathering</i> yang menurut mereka lebih praktis tetapi tidak sedikit penduduk asli ikut-ikutan menggunakan jasa <i>cathering</i> .
2	Menurut Bapak/Ibu, adakah budaya-budaya baru yang masuk dalam aktivitas kegiatan adat istiadat kita?	Tidak ada.
a.	Jika ada, budaya seperti apa itu?	Kalau secara adat istiadat, ada, budaya <i>cathering</i> disebut budaya karena sering dilakukan.
b.	Bagaimana pelaksanaan atau kerja budaya yang masuk tersebut?	Pelaksanaannya saya kurang tahu, tapi itu seperti bisnis, cara masuknya karena pengaruh dari orang-orang yang ada di kota karena sering memakai jasa <i>cathering</i> sedikit banyak pengaruhnya dapat menghilangkan adat istiadat <i>Ngocek Bawang</i> karena sudah banyak warga yang sering memakai jasa <i>cathering</i> .
c.	Bagaimanakah dampak terhadap budaya lama yang dalam hal ini <i>Ngocek Bawang</i> yang telah ada di Jalan Tasik ini?	Sedikit banyak pengaruhnya dapat menghilangkan adat istiadat <i>Ngocek Bawang</i> karena sudah banyak warga yang sering memakai jasa <i>cathering</i> .
3	a. Apakah dengan adanya modernisasi masyarakat di	Bisa jadi penyebab perubahan, sebab dengan adanya modernisasi masyarakat

Jalan Tasik menjadi salah satu penyebab perubahan ingin lebih praktis apabila mengadakan

b. adat istiadat <i>Ngocek Bawang</i> ?	<i>Ngocek Bawang</i> acara persedekahan sehingga dapat dilupakan.
c. Apakah masyarakat kesulitan dalam mempertahankan adat istiadat <i>Ngocek Bawang</i> akibat adanya modernisasi?	Sedikit banyak masyarakat mengalami kesulitan karena sudah banyak masyarakat pendatang sehingga pelaksanaan adat istiadat <i>Ngocek Bawang</i> sulit dilakukan.
4 Menurut Bapak/Ibu, kebudayaan baru apakah ditiru dalam budaya <i>Bawang</i> ?	contoh Masak-masaknya, tapi dilakukan oleh kelompok orang yang berbisnis, bukan dilakukan oleh masyarakat RT 06.

(Sumber: Data Primer diolah Peneliti, Tahun 2018)

Kemudian seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis, teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada lima informan yang ada di Jalan Tasik Indralaya Mulya. Dari semua informan tersebut terdapat data yang bervariasi tetapi juga ada data yang sama. Berikut hasil data-data peneliti wawancara. Data pertama didapat oleh peneliti sekaligus yang dijadikan patokan dalam mengambil tindakan wawancara adalah data dari bapak ZZ. Data dari bapak ZZ ini mempunyai kesamaan dengan data yang didapatkan oleh peneliti dari informan lainnya, yakni mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya

Kabupaten Ogan Ilir. Sebagian besar informan menjawab sama seperti yang diungkapkan oleh bapak ZZ seperti bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan (*conflict*) masyarakat, dan terjadinya pemberontakan atau revolusi dari pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Guna mendukung itu semua, di Kelurahan Jalan Tasik Indralaya Mulya terdapat suatu pengurus adat yang terdiri dari ketua pemangku adat setempat dan pengurus lainnya yang bertugas untuk menjaga serta melestarikan kembali adat istiadat agar tidak hilangnya adat dengan pesatnya perkembangan zaman.

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, didapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat ngocek bawang di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut:

1. Bertambah dan Berkurangnya Penduduk

Pertambahan penduduk yang cepat diberbagai tempat dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama didalam lembaga kemasyarakatan dan berkurangnya penduduk disebabkan oleh berpindah-pindahnya penduduk dari daerah satu ke daerah yang lain. Perpindahan penduduk mengakibatkan kekosongan, misalnya dalam bidang pembagian kerja dan stratifikasi sosial yang mempengaruhi lembaga kemasyarakatan karena banyaknya masyarakat pendatang baru yang memberi dampak terhadap kegiatan setempat. Dari hasil wawancara yang didapat yang sama bahwa adanya pertambahan dan berkurangnya penduduk baik dari masyarakat pendatang baru yang menyebabkan perubahan yang terjadi didalam adat istiadat ngocek bawang. Hal tersebut terjadi karena masyarakat pendatang baru yang tidak mau mengikuti adat istiadat setempat padahal mereka sudah berdomisili dan memiliki kartu

tanda penduduk di Jalan Tasik tersebut, selain itu banyak masyarakat atau warga asli daerah Jalan Tasik pergi meninggalkan daerah aslinya dan menetap didaerah lain sehingga dapat menyebabkan adat istiadat ngocek bawang semakin lama semakin menghilang.

2. Penemuan-Penemuan Baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama disebut dengan inovasi, proses tersebut yang meliputi suatu penemuan baru yang jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat yang diterima dan diperelajari yang pada akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Dari hasil wawancara yang didapat dari informan bahwa semua informan mempunyai jawaban yang sama mengenai penemuan-penemuan baru bahwa selain adat istiadat ngocek bawang masyarakat mempunyai hal yang baru dalam hal ini yaitu catering dan juga dapat dikatakan ngupah masak yang dapat menggantikan adat istiadat *ngocek bawang* yang dimana kegiatan adat tersebut dilaksanakan secara manual dan cukup merepotkan, tetapi dengan jasa catering hal yang manual tersebut dapat digantikan dengan hal yang praktis di Jalan Tasik Indralaya Mulya tersebut.

3. Pertentangan Masyarakat

Pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompoknya, yang dalam hal ini dapat menimbulkan perubahan. Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dan generasi muda. Pertentangan-pertentangan

demikian kerap terjadi apalagi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern.

Dari hasil wawancara yang didapat dari informan bahwa semua informan mempunyai jawaban yang sama mengenai pertentangan masyarakat yang terjadi adalah bentuk perbedaan pandangan antar generasi di zaman modern ini. Terdapat generasi tua yang memandang adat istiadat *ngocek bawang* sebagai wujud dari *soladiritas* dan *kegotong-royongan* bertujuan untuk membantu dan meringankan orang yang akan melaksanakan resepsi pernikahan. Sedangkan generasi muda memandang adat istiadat *ngocek bawang* sebagai kegiatan yang lebih banyak memakan waktu dan lebih repot, dan juga generasi muda kurang akan pentingnya adat istiadat *ngocek bawang*. Sehingga adanya pertentangan tersebut dapat merubah adat istiadat *ngocek bawang* di Jalan Tasik Indralaya Mulya.

4. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain.

Apabila sebab-sebab perubahan bersumber pada masyarakat yang lain, karena kebudayaan dari masyarakat lain yang memberikan pengaruh. Hubungan yang terjadi antara masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik yang masing-masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu. Apabila salah satu dari dua kebudayaan yang bertemu mempunyai taraf teknologi

yang lebih tinggi, maka yang terjadi adalah proses imitasi yang meniru terhadap unsur-unsur kebudayaan lain. Mula-mula unsur tersebut ditambahkan pada kebudayaan asli, tetapi lama kelamaan unsur kebudayaan asli diubah dan diganti oleh unsur-unsur kebudayaan yang baru tersebut. Dari hasil wawancara yang didapat dari informan bahwa semua informan mempunyai jawaban yang sama mengenai pengaruh kebudayaan lain bahwa adanya proses kebudayaan luar yang masuk kedalam adat istiadat *ngocek bawang* yang dalam hal ini *catering* dan juga ngupah masak sehingga adat istiadat ini tidak lagi asli seperti adat istiadat *ngocek bawang* dulu yang terdapat di Jalan Tasik Indralaya Mulya.

Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian yang didasarkan pada judul faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat “*ngocek bawang*” di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi dalam mengumpulkan datanya. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut didapat bahwa ada empat faktor yang dapat menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* di Jalan Tasik Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Pertama*, bertambah dan berkurangnya penduduk, yaitu bertambahnya penduduk yang dimana adanya masyarakat pendatang baru yang menempati suatu daerah yang

dapat menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* di Jalan Tasik tersebut, berkurangnya penduduk bisa saja disebabkan oleh berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dari satu daerah ke daerah lainnya yang menyebabkan adat dari daerah asli akan hilang karena orang yang asli setempat sudah banyak meninggalkan tempat tersebut (Soekanto dan Sulistyowati, 2014: 273). Selanjutnya yang *kedua* adalah penemuan-penemuan baru, yaitu proses kebudayaan dan sosial yang besar akan tetapi yang terjadi dalam waktu yang cepat. Proses tersebut yang meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan yang baru tersebar ke bagian masyarakat yang diterima, dipelajari dan pada akhirnya dipakai dalam masyarakat tersebut (Soekanto dan Sulistyowati, 2014: 274). Kemudian yang *ketiga* adalah pertentangan masyarakat, yaitu adanya perbedaan pandangan mengenai adat istiadat *ngocek bawang* antara generasi muda dan generasi tua. Pertentangan yang terjadi dalam masyarakat menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan (Soekanto dan Sulistyowati, 2014: 278). Dan terakhir yang *keempat* adalah pengaruh kebudayaan masyarakat lain, yaitu apabila salah satu dari kedua kebudayaan bertemu mempunyai taraf teknologi yang lebih tinggi, maka yang terjadi adalah proses imitasi dari kebudayaan lainnya yang sebelumnya hanya ditambahkan pada kebudayaan asli tetapi lama kelamaan kebudayaan asli akan diubah dan digantikan oleh

kebudayaan yang baru tersebut (Soekanto dan Sulistyowati, 2014: 280).

Ngocek bawang pada dasarnya merupakan suatu kegiatan masak memasak pada kegiatan persedekahan atau resepsi perkawinan yang pada umumnya yang dilaksanakan atau dilakukan secara bergotong-royong oleh warga sekitar untuk membantu acara resepsi tersebut, kegiatan *ngocek bawang* juga berguna untuk mempererat tali silaturahmi antara warga sekitar dan juga dengan tuan rumah yang melaksanakan acara persedekahan. *Ngocek bawang* juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang secara adat istiadat merupakan kebiasaan dari warga sekitar untuk mengurangi beban dari tuan rumah dengan memberikan bantuan yang berupa barang, baik itu beras, minuman, gula, bumbu-bumbu dapur untuk memasak. Seperti halnya menurut Akib (1975: 29) kegiatan *ngocek bawang* adalah kegiatan dimana keluarga ataupun orang sekitar untuk membantu persiapan didalam pernikahan, seperti laki-laki mempersiapkan semua peralatan untuk resepsi dan perempuan mempersiapkan bumbu-bumbu masakan yang dinamakan *ngocek bawang*. Hal serupa dikatakan oleh Kumari (2014: 33) *ngocek bawang* adalah kegiatan masak memasak yang dilakukan secara gotong-royong yang biasanya dilakukan oleh keluarga ataupun tetangga yang biasanya ada orang yang mengetuainya.

Dari hasil analisis data dokumentasi dan observasi didapatkan bahwa perubahan yang terjadi pada adat istiadat *ngocek*

bawang di Jalan Tasik Indralaya Mulya mengalami perubahan dari beberapa faktor, masyarakat disana sudah hampir tidak memakai adat istiadat *ngocek bawang* lagi karena mereka menganggap kegiatan *ngocek bawang* banyak memakan waktu didalam kegiatannya, sehingga waktu bekerja dan kegiatan mereka yang lainnya terbengkalai. Kegiatan *ngocek bawang* ini sebenarnya terkandung nilai-nilai kekeluargaan, persaudaraan, kekompakkan, dan bahkan kegotong-royongan ada didalamnya, tetapi karena mulai ditinggalkan masyarakat sudah

mulai tidak memiliki rasa kekeluargaan, persaudaraan, kekompakkan dan juga rasa kegotong-royongan yang sekarang sudah mulai hidup individualis atau sudah tidak memperdulikan urusan tetangga atau masyarakat lainnya, hal ini disebabkan oleh mereka sibuk dengan urusannya masing-masing yang ditunjukkan oleh masyarakat yang hanya datang pada saat resepsi perkawinan dan langsung pulang pada saat resepsi selesai tanpa ada rasa ingin menolong pekerjaan yang dikerjakan oleh tuan rumah ataupun keluarga yang melaksanakan resepsi perkawinan.

Tabel 2 Data Perubahan Kegiatan Adat Istiadat *Ngocek Bawang*

Sebelum Terjadi Perubahan	Sesudah Terjadi Perubahan
a. Menyiapkan konsumsi untuk warga yang akan melaksanakan kegiatan <i>ngocek bawang</i> .	a. Tidak ada lagi persiapan konsumsi untuk Warga yang akan melaksanakan <i>ngocek bawang</i> .
b. Menyembelih ayam Atau bebek yang dilakukan oleh para laki-laki.	b. Ayam atau bebek sudah dibeli oleh tuan rumah yang sudah disembelih
c. Mencabut atak membersihkan bulu ayam atau bebek yang dilakukan oleh para laki-laki.	c. Ayam atau bebek sudah dibeli oleh tuan rumah yang sudah dibersihkan bulunya.
d. Menyiapkan rempah-rempah ataupun bumbu-bumbu untuk masakan, yang dilakukan oleh para kaum Perempuan secara bergotong-royong.	d. Rempah-rempah ataupun bumbu-bumbu disiapkan oleh tuan rumah dan yang Mempersiapkannya adalah orang-orang tertentu saja tidak dilakukan secara bergotong-royong.
e. Memotong daging ayam atau bebek yang dilakukan Oleh para perempuan secara gotong-royong.	e. Memotong daging ayam atau bebek yang dilakukan oleh orang-orang tertentu saja yang sudah dibayar oleh tuan rumah.
f. Memasak dan mempersiapkan lauk	f. Memasak dan mempersiapkan lauk

pauk untuk konsumsi serta segala perlengkapan yang dibutuhkan pada saat resepsi, dilakukan secara bergotong-royong.

pauk untuk konsumsi serta segala perlengkapan pada saat resepsi, dilakukan oleh orang-orang tertentu dan orang yang dibayar oleh tuan rumah untuk melakukannya.

(Sumber: Data Primer diolah Peneliti, Tahun 2018).

Berdasarkan tabel diatas proses yang berubah dari adat *ngocek bawang* berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada dua orang yang biasa dipercaya untuk melakukan *ngocek bawang* dengan diupah atau dibayar yaitu Fatimah dan Herleni, dari hasil wawancara didapatkan bahwa kegiatan yang berubah dari *ngocek bawang* ini yaitu proses melakukan kegiatannya saja, dimana kalau kegiatan *ngocek bawang* dilakukan secara beramai-ramai dan bergotong royong, tetapi ngupah masak itu kegiatannya hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja dan tidak beramai-ramai seperti halnya *ngocek bawang* pada umumnya. Menurut mereka juga semua bahan-bahan, bumbu-bumbu, dan lauk-lauknya semuanya sama tetapi hanya berbeda proses pelaksanaannya.

Proses *ngocek bawang* menurut Syafidin (2006: 53-56) mulai dari pagi para keluarga dan orang sekitar sudah sibuk dengan kegiatannya, mulai dari para laki-laki muda dan tua membeli ayam dan mencabut bulu ayam, kemudian membela kayu bakar untuk memasak nasi, dan pria muda ngupas tempurung kelapa, dan para wanita memotong dan membersihkan

ayam yang sudah dipotong sesuai ketentuan.

Selanjutnya dari hasil analisis wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* dengan indikator didapatkan bahwa yang *pertama* adalah bertambah dan berkurangnya penduduk pada suatu daerah sudah tidak heran lagi terdapat banyaknya masyarakat yang menetap dan kemudian pergi meninggalkan tempat tersebut, sama halnya seperti di Jalan Tasik Indralaya Mulya yang banyak terdapat masyarakat yang masuk dan meninggalkan tempat tersebut. Dengan adanya masyarakat yang keluar masuk atau masyarakat pendatang baru, menyebabkan dampak terhadap adat istiadat *ngocek bawang* yang ada di Jalan Tasik Indralaya Mulya, karena banyak masyarakat pendatang yang bukan asli dari daerah setempat yang kemudian menetap ditempat tersebut tidak mengetahui secara jelas adat istiadat setempat, dan juga mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat setempat, sehingga jika mereka akan melaksanakan persedekahan mereka hanya memakai apa adat mereka yang ketahui saja, yang dalam hal itu adat istiadat dari daerah mereka masing-masing seharusnya

masyarakat pendatang baru ikut serta melakukan kegiatan adat istiadat *ngocek bawang* sebab mereka sudah berdomisili di daerah Jalan Tasik Indralaya Mulya dan sudah memiliki kartu tanda penduduk yang beralamat di Jalan Tasik Indralaya Mulya sehingga mereka harus mengikuti kegiatan-kegiatan adat istiadat sebab secara tidak langsung mereka telah menjadi warga setempat yang harus mengikuti kegiatan setempat walaupun mereka bukan asli dari daerah jalan Tasik Indralaya Mulya selain itu penyebabnya sudah banyak warga asli daerah jalan tasik Indralaya Mulya terutama orang tua atau di tuakan sudah banyak yang meninggal dunia dan ada juga yang pergi merantau keluar dari daerah jalan Tasik Indralaya Mulya . Hal ini yang menyebabkan kegiatan adat istiadat *ngocek bawang* di Jalan Tasik Indralaya Mulya lama kelamaan tidak dipakai dan juga menghilang. Karena kegiatan adat istiadat *ngocek bawang* ini membutuhkan rasa kebersamaan dan gotong-royong untuk melakukannya. Selanjutnya yang *kedua* ialah penemuan-penemuan baru yang dimana proses sosial dan kebudayaan yang besar yang terjadi, proses tersebut meliputi masuknya kebudayaan-kebudayaan yang baru didalam masyarakat dan kemudian diterima, dipelajari, dan lama kelamaan akan dipakai dalam masyarakat tersebut. Dalam adat istiadat *ngocek bawang* di Jalan Tasik Indralaya Mulya tersebut budaya yang masuk dari luar dapat dikatakan *catering* karena sudah dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat Jalan Tasik Indralaya Mulya yang

pelaksanaannya lebih praktis atau tidak repot dan tidak memakan waktu terlalu lama bagi masyarakat di Jalan Tasik tersebut yang memberikan pengaruh atau dampak terhadap budaya ataupun adat istiadat yang lama yang ada di Jalan Tasik karena masyarakat lebih banyak memakai jasa *catering* sehingga semakin lama dapat menghilangkan adat istiadat *ngocek bawang* yang ada di Jalan Tasik tersebut.

tahap yang modern. Dengan adanya modernisasi ini bisa menjadi salah satu penyebab perubahan adat istiadat *ngocek bawang* yang ada di Jalan Tasik karena masyarakat pada zaman modern seperti ini banyak masyarakat terutama kaum pemuda kurang sadar akan pentingnya suatu adat di daerah mereka tinggal, seharusnya kaum pemuda melestarikan adat istiadat tersebut sebagai warisan leluhur yang menjadi identitas ditempat mereka tinggal dan masyarakat terutama pemuda lebih memilih kegiatan yang modern seperti pada saat ini yang menurut mereka lebih praktis dan melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat *ngocek bawang* sehingga adat istiadat *ngocek bawang* secara perlahan mulai tergeser dapat, dan dapat dikatakan masyarakat di Jalan Tasik sedikit banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan adat istiadat *ngocek bawang* ini, karena mereka semua mau serba praktis jadi mereka kurang untuk hidup bersosialisasi satu sama lain dan hidup bergotong royong seperti pada saat zaman tradisional saat itu di Jalan Tasik sudah luntur.

Kemudian yang terakhir yang *keempat* adalah pengaruh kebudayaan masyarakat lain, bertemunya dua kebudayaan yang salah satunya mempunyai taraf yang lebih tinggi, maka yang terjadi adalah proses imitasi, yaitu peniruan terhadap budaya-budaya lain. Mulanya unsur-unsur tersebut ditambahkan kebudayaan asli, akan tetapi lama kelamaan kebudayaan asli tersebut diubah dan digantikan oleh kebudayaan asing yang baru masuk tersebut.

Dalam hal ini *ngocek bawang* yang ada di Jalan Tasik Indralaya Mulya merupakan kebudayaan atau adat istiadat asli daerah setempat, kemudian masuknya kebudayaan yang asing dalam hal ini *catering* atau *ngupah masak* yang sudah masuk kedalam adat istiadat asli Jalan Tasik Indralaya Mulya yang sudah merubah adat istiadat *ngocek bawang*. Adat istiadat *ngocek bawang* merupakan kegiatan masak-memasak dan lain sebagainya yang dilakukan oleh masyarakat setempat atas dasar sukarela dan juga masyarakat secara bergotong-royong untuk membantu. Akan tetapi *catering* atau *ngupah masak* kegiatannya dilakukan atas dasar dibayar dan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah ada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Suryana tahun 2008 dengan judul “Upacara Adat Perkawinan Palembang” (dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id:80lid/eprint/2301>) yang diakses pada 17 Desember 2017. Hasil penelitiannya ialah upacara pernikahan adat Palembang rangkaian pelaksanaannya memiliki suatu makna tertentu. Setiap

tahapan-tahapan upacara adat pernikahan tidak pernah terlepas dari perpaduan antar budaya Palembang yang semuanya saling menopang satu sama lain. Kemudian penelitian sejenis juga di lakukan oleh Rochmadi tahun 2011 dengan judul “Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong Sebagai *Common Identity* dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN” (dalam <http://library.um.ac.id/index.php/rubrik/menjadikan-nilai-budaya-gotong-royong-sebagai-common-identity-dalam-kehidupan-bertetangga-negara-negara-asean.html>) diakses pada tanggal 17 Desember 2017. Adapun penelitian sejenis yaitu oleh Anggrowati (2015) dengan judul “Pelaksanaan Gotong-royong Di Era Global (Studi Kasus Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)” (dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/10766/baca-artikel/>) yang diakses pada tanggal 17 Desember 2017, hasil penelitiannya ialah gotong-royong yang dilakukan di desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan tidak semua dilaksanakan oleh semua warga tetapi hanya dilakukan sebagian kecil warga karena adanya perubahan yang terjadi di era global. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* yaitu, bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan masyarakat, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Setelah dianalisis semuanya

dominan. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat masyarakat Jalan Tasik Indralaya Mulya dan ketua adat di Jalan Tasik Indralaya Mulya bahwasanya penyebab perubahan adat istiadat *ngocek bawang* yaitu bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan masyarakat, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir tersebut. Adapun diantaranya faktor-faktor yang menyebabkan perubahan adat istiadat *ngocek bawang* yaitu sebagai berikut.

Pertama adalah bertambah dan berkurangnya penduduk dengan adanya masyarakat yang keluar masuk atau masyarakat pendatang baru, menyebabkan dampak terhadap adat istiadat *ngocek bawang* yang ada di Jalan Tasik Indralaya Mulya, karena banyak masyarakat pendatang yang bukan asli dari daerah setempat yang kemudian menetap ditempat tersebut tidak mengetahui secara jelas adat istiadat setempat, dan juga mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat setempat, sehingga jika mereka akan melaksanakan persedekahan mereka hanya memakai apa adat mereka yang ketahui saja, yang dalam hal itu adat

istiadat dari daerah mereka masing-masing karena mereka jarang berkumpul dengan masyarakat setempat. Mereka hanya disibukkan oleh pekerjaan mereka saja, sehingga tidak memperdulikan urusan orang lain. Hal ini yang menyebabkan masyarakat juga terpengaruh dalam bersosialisasi dan juga tidak mau tau urusan orang lain yang membuat kegiatan adat istiadat *ngocek bawang* di Jalan Tasik Indralaya Mulya lama kelamaan tidak dipakai dan juga menghilang. Karena kegiatan adat istiadat *ngocek bawang* ini membutuhkan rasa kebersamaan dan gotong-royong untuk melakukannya. Kedua ialah penemuan-penemuan baru yang dimana proses sosial dan kebudayaan yang besar yang terjadi, proses tersebut meliputi masuknya kebudayaan-kebudayaan yang baru didalam masyarakat dan kemudian diterima, dipelajari, dan lama kelamaan akan dipakai dalam masyarakat tersebut. Dalam adat istiadat *ngocek bawang* di Jalan Tasik Indralaya Mulya tersebut budaya yang masuk dari luar dapat dikatakan catering karena sudah dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat Jalan Tasik Indralaya Mulya yang pelaksanaannya lebih praktis atau tidak repot dan tidak memakan waktu terlalu lama bagi masyarakat di Jalan Tasik tersebut yang memberikan pengaruh atau dampak terhadap adat istiadat yang lama yang ada di Jalan Tasik karena masyarakat lebih banyak memakai jasa catering sehingga semakin lama dapat menghilangkan adat istiadat *Ngocek Bawang* yang ada di Jalan Tasik tersebut.

Ketiga ialah pertentangan masyarakat, pertentangan ini terjadi antara generasi tua dan generasi muda. Pertentangan-pertentangan itu sering terjadi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap yang modern. Dengan adanya modernisasi ini bisa menjadi salah satu penyebab perubahan adat istiadat ngocek bawang yang ada di Jalan Tasik karena masyarakat pada zaman modern seperti ini masyarakat sudah tidak mau lagi memakai adat istiadat dari zaman tradisional dipakai oleh orang tua pada saat itu dan masyarakat lebih memilih kegiatan yang modern seperti pada saat ini yang menurut mereka lebih memilih praktis dibandingkan dengan pada zaman tradisional pada saat itu. Sehingga adat istiadat ngocek bawang dapat dilupakan, dan dapat dikatakan masyarakat di Jalan Tasik sedikit banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan adat istiadat ngocek bawang ini, karena mereka semua mau serba praktis jadi mereka kurang untuk hidup bersosialisasi satu sama lain dan hidup bergotong royong seperti pada saat zaman tradisional saat itu di Jalan Tasik sudah luntur.

Keempat adalah pengaruh kebudayaan masyarakat lain, bertemunya dua kebudayaan yang salah satunya mempunyai taraf yang lebih tinggi, maka yang terjadi adalah proses imitasi, yaitu peniruan terhadap budaya-budaya lain. Mulanya unsur-unsur tersebut ditambahkan kebudayaan asli, akan tetapi lama kelamaan kebudayaan asli tersebut diubah dan digantikan oleh kebudayaan

asing yang baru masuk tersebut. Dalam hal ini ngocek bawang yang ada di Jalan Tasik Indralaya Mulya merupakan kebudayaan atau adat istiadat asli daerah setempat, kemudian masuknya kebudayaan yang asing dalam hal ini catering atau ngupah masak yang sudah masuk kedalam adat istiadat asli Jalan Tasik Indralaya Mulya yang sudah merubah adat istiadat ngocek bawang. Adat istiadat ngocek bawang merupakan kegiatan masak-memasak dan lain sebagainya yang dilakukan oleh masyarakat setempat atas dasar sukarela dan juga masyarakat secara bergotong-royong untuk mmbantu. Akan tetapi catering atau ngupah masak kegiatannya dilakukan atas dasar dibayar dan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal kepada:

1. Bagi Masyarakat Jalan Tasik Indralaya Mulya

Diharapkan masyarakat, khususnya di Jalan Tasik Indralaya tetap menjaga dan melestarikan adat istiadat ngocek bawang sebagai adat istiadat dan budaya lokal yang khas.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga nantinya juga dapat ikut mempertahankan dan

melestarikan adat istiadat ngocek bawang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R.H.M., Muchtar, C., dan Umary, K.M.S. 1975. *Sejarah dan Kebudayaan Palembang*.
- Amin, M. A., dkk. 2001. *Kompilasi Adat-Istiadat Kabupaten Musi Rawas*. Sumatera Selatan: Meru.
- Anggrowati, P, dan Sarmini. 2015. *Pelaksanaan Gotong-Royong di Era Global (Studi Kasus di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)*. Vol. 01. No. 03. 15 hlm. Tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/10766/baca-artikel/>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2017.
- Arikunto, Suharsini. 2013 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1991. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Asy Syifa
- Indonesia. 1974. *Undang-Undang Tentang Perkawinan, UU Nomor 1 Tahun 1974*.
- Kumari, A. 2014. *Tujuh Hari Tujuh Malam Upacara Adat Perkawinan Palembang Darussalam*. Palembang: Kementrian dan Kebudayaan Palembang.
- Mustapa, H.H. 2010. *Adat Istiadat Sunda Edisi Ketiga*. Bandung: PT Alumni.
- Nawawi, H. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Raho, B. 2016. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero.
- Ranjabar. J. 2008. *Perubahan Sosial dalam Teori Makro*. Bandung: Alfabeta.
- Rochmadi, N. 2011. *Menjadikan Nilai Budaya Gotong Royong Sebagai Common Identity Dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN*. Repository Perpustakaan Universitas Malang, 20 November 2012.
- Soekanto, S. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. 2008. *Upacara Adat Perkawinan Palembang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Syafidin, N., Hanafiah A., Suprato S., Chomsiah S., Idrus B. 2006. *Perkawinan*

Wong Palembang Menurut Tatanan Adat. Palembang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang.